

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan dari skripsi yang mendasari penelitian ini yaitu latar belakang, rumusan masalah penelitian, dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat serta diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

1.1 Latar Belakang

Pandemi Covid-19 yang melanda dunia menjadi sebuah permasalahan global yang dampaknya dirasakan hampir semua aspek dalam kehidupan. Domain pendidikan juga tidak lepas terkena dampak tersebut. Arika (dalam Oktawirawan, 2020) menyatakan bahwa sejak bulan Maret 2020 lebih dari 800 juta siswa di seluruh dunia melakukan pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah sebagai akibat dari pandemi yang melanda.

Di Indonesia sendiri, melalui Surat Edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, pemerintah mengimbau kepada setiap sekolah maupun kampus perguruan tinggi agar seluruh proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metoda daring atau *online* dalam rangka upaya pencegahan terhadap perkembangan dan penyebaran *Coronavirus disease* (Covid-19). Pembelajaran secara daring diterapkan dengan berbagai cara oleh para pendidik di tengah penutupan sekolah hingga perguruan tinggi untuk mengantisipasi virus corona (Charismiadi, 2020).

Shukla, dkk (2020) menyatakan bahwa proses pembelajaran daring memiliki beberapa keunggulan dalam penerapannya. Pembelajaran daring `membuat kegiatan belajar mengajar menjadi dapat dijangkau dari berbagai waktu dan tempat. Penggunaan media daring juga memungkinkan siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih luas melalui internet (Hastini et al., 2020). Pemanfaatan teknologi ini dianggap sangat membantu dalam melangsungkan pembelajaran selama pembatasan sosial di masa pandemi covid-19 (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Tentunya pembelajaran daring tidak akan terlalu sulit diadaptasikan pada generasi mahasiswa saat ini yang melek akan teknologi (Hastini dkk, 2020).

Namun, tentu dibalik keuntungan yang diberikan oleh pembelajaran daring, terdapat beberapa kendala. Sebagaimana Hastini, dkk (2020) menyatakan bahwa pembelajaran melalui internet menjadi hal yang sulit dilakukan di beberapa daerah tertentu dengan jaringan yang tidak memadai. Penggunaan kuota internet juga memunculkan pengeluaran biaya baru yang bisa menjadi masalah bagi beberapa siswa yang mengalami kesulitan finansial (Morgan, 2020).

Disamping kendala teknis, pembelajaran daring juga ternyata dapat memunculkan kendala psikologis. Dalam sebuah penelitian, penerapan kebijakan belajar di rumah membuat sebagian siswa merasa cemas dan tertekan. Banyaknya tugas yang diberikan oleh guru membuat banyak siswa merasa stres dalam menjalani pembelajaran daring (Chaterine, 2020). Banyak tugas yang diberikan oleh guru juga dianggap memberatkan dan memiliki waktu pengerjaan yang sangat singkat sehingga membuat siswa kebingungan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya (Raharjo, D. B. & Sari, 2020). Banyak sekolah yang menerapkan metode pemberian tugas secara daring bagi para siswa. Penugasan itu dilakukan melalui berbagai media sosial yang tersedia, terutama whatsapp grup. Dalam kondisi darurat karena adanya virus corona seperti sekarang, bentuk penugasan yang dinilai efektif dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Konsekuensinya, pengenalan konsep mengenai suatu pelajaran sebagaimana yang diterapkan dalam pembelajaran tatap muka tidak bisa berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran tatap muka, akan ada penyampaian konsep pembelajaran dan tujuannya terlebih dahulu. Kemudian pembelajaran berlanjut sampai pemahaman dan pengembangannya. Tahapan-tahapan tersebut dinilai tidak berjalan dengan baik dalam situasi darurat seperti sekarang (Charismiadi, 2020).

Kurangnya penguasaan terhadap perangkat digital dari para pendidik, bingungnya orangtua yang mendampingi anak-anaknya belajar di rumah, dan mahasiswa yang kebingungan menghadapi metode pembelajaran daring disertai dengan tumpukan tugas tentu menyebabkan terjadinya kecemasan, terlebih lagi dimasa pandemi Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh (Livana dkk, 2020)

menunjukkan bahwa tugas pembelajaran merupakan faktor utama penyebab stres mahasiswa selama pandemi Covid-19. Kecemasan dapat berupa perasaan khawatir, perasaan tidak enak, tidak pasti atau merasa sangat takut sebagai akibat dari suatu ancaman atau perasaan yang mengancam dimana sumber nyata dari kecemasan tersebut tidak diketahui dengan pasti (Nasir & Muhith, 2011). Dalam domain pendidikan, secara spesifik, terdapat sebuah terminologi yang disebut dengan kecemasan akademik.

Ottens (1991) menjelaskan bahwa kecemasan akademik mengacu pada kemungkinan performa yang ditampilkan siswa tidak diterima secara baik ketika tugas-tugas akademik diberikan. Sementara, (O'Connor, 2007) mengungkapkan bahwa kecemasan akademik paling sering dialami selama latihan yang bersifat rutinitas dan diharapkan siswa dalam kondisi sebaik mungkin saat performa ditunjukkan, serta saat sesuatu yang dipertaruhkan bernilai sangat tinggi, seperti tampil di depan orang lain.

Kecemasan akademik sendiri merupakan salah satu hal yang krusial yang dapat mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Karena, kecemasan cenderung menghasilkan kebingungan dan distorsi persepsi. Distorsi tersebut dapat mengganggu belajar dengan menurunkan kemampuan memusatkan perhatian, menurunkan daya ingat, mengganggu kemampuan menghubungkan satu hal dengan yang lain (Kaplan & Saddock, 2005). Hasil penelitian (Cao, W., Fang, Z. et al., 2020) pada 7.143 mahasiswa menunjukkan bahwa 0,9% mahasiswa mengalami kecemasan berat, 2,7% mengalami kecemasan sedang dan 21,3% mengalami kecemasan ringan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti yang dilakukan pada beberapa subjek mahasiswa psikologi UPI, melalui metode wawancara singkat dengan partisipan empat angkatan aktif dimulai dari angkatan 2017 hingga 2020 dengan masing-masing partisipan setiap angkatan satu partisipan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang dilakukan melalui daring melalui media social *whatsapp* terdapat hasil yang menarik. Dari subjek mahasiswa angkatan 2018 dan 2020 yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan mereka menunjukkan ciri-ciri kecemasan akademik berupa terdistraksi oleh gadget pada saat melakukan

perkuliahan daring yang menyebabkan kurang konsentrasi, sehingga menimbulkan rasa cemas tidak memahami perkuliahan.

Merujuk dari pemaparan fenomena diatas, peneliti bermaksud untuk membuat suatu penelitian mengenai gambaran tingkat kecemasan akademik mahasiswa Psikologi UPI dalam pembelajaran jarak jauh (daring) pada masa pandemi Covid-19 ditinjau dari data demografis.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana gambaran kecemasan akademik pada mahasiswa psikologi UPI ditinjau dari demografis?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kecemasan akademik pada mahasiswa psikologi UPI ditinjau dari demografis.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoretis maupun praktis, serta manfaat untuk beberapa unsur lain dalam pendidikan.

1. Manfaat Teoritis

- a) Memberikan gambaran sebagai rujukan ilmiah berkenaan dengan tingkat kecemasan akademik .
- b) Menjadi rujukan ilmiah bagi penelitian berikutnya dalam melihat tingkat kecemasan akademik pada mahasiswa selama pandemi covid-19 berlangsung.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi para dosen, penelitian ini akan memberikan pengalaman dan pemahaman langsung, serta membantu para dosen mengidentifikasi permasalahan pembelajaran yang diselenggarakan secara daring pada masa pandemi. (termasuk Lembaga Pendidikan terkait)

- b) Bagi mahasiswa, mendapatkan pemahaman tentang tingkat kecemasan akademik yang disebabkan pembelajaran daring masa pandemi, untuk mengelola kondisi psikologisnya ke arah yang positif.

1.5 Struktur Penulisan Skripsi

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bagiannya terdiri dari beberapa sub bab, dengan rincian sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, yaitu berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.
2. Bab II kajian pustaka, yaitu berisi tentang kajian teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai kecemasan akademik serta kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.
3. Bab III metode penelitian, yaitu berisi uraian mengenai desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.
4. Bab IV temuan dan pembahasan, yaitu berisi uraian mengenai temuan penelitian dan pembahasan mengenai penelitian yang telah dilakukan.
5. Bab V simpulan, implikasi dan rekomendasi yaitu berisi uraian tentang kesimpulan dari temuan penelitian mengenai tingkat kecemasan akademik mahasiswa Psikologi UPI dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.